

PENGARUH PEMBELAJARAN PIANO POP *GRADE* I TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SEKOLAH DASAR

Dea Asri Pujiasti¹, Fitri Ayu Febrianti², Zaenal Abidin³, Rohani⁴, Karantiano S Putra⁵
Lutfi Asyari⁶

Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: deasri@institutpendidikan.ac.id

Article History:

Submitted : 03-09-2024

Received : 03-09-2024

Revised : 24-05-2025

Accepted : 25-05-2025

Published : 30-06-2025

Abstract: *This study aims to determine whether there is an influence of Pop Piano Grade I lessons on the creative thinking ability of fifth-grade students at MI Miftahul Anwar. The design used in this research is a one-group pre-test and post-test. The sample in this study consisted of 10 fifth-grade students at MI Miftahul Anwar. Data collection and instruments used in this study included a performance test, a questionnaire with 10 statements, and an observation sheet during the treatment. Based on the results of this study, the calculations show that the average creative thinking ability of students before using the Grade I pop piano media was 54.75. After the treatment, which involved the use of the Grade I pop piano, the average creative thinking ability of students was 72.75. Based on the hypothesis test calculation of students' creative thinking ability using the paired sample t-test with a significance level of 5%, it was found that t_{count} was 22.22 and t_{table} was 1.833. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is an effect of Grade I pop piano learning on students' creative thinking ability.*

Keywords:

Grade I Pop Piano, Creative Thinking

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran piano pop *grade* I terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di MI Miftahul Anwar. Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test and post test*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Miftahul Anwar yang berjumlah 10 orang. Pengambilan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa, angket yang berjumlah 10 pernyataan, dan lembar observasi selama *treatment* berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa sebelum menggunakan media piano pop *grade* I adalah 54,75. Setelah dilakukan *treatment* yakni penggunaan piano pop *grade* I, rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa adalah 72,75. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis kemampuan berfikir kreatif siswa menggunakan uji-t yakni *paired sample T test* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan t_{hitung} sebesar 22,22 dan t_{tabel} sebesar 1,833. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran piano pop *grade* I terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata Kunci :

Piano Pop Grade I, Berpikir Kreatif

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terstruktur antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Sutikno & Sari (2022), pembelajaran mencakup segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Proses ini melibatkan hubungan timbal balik yang dinamis antara berbagai komponen utama, seperti guru sebagai fasilitator dan pengajar, siswa sebagai subjek pembelajaran, serta program dan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya sekadar penyampaian materi, melainkan juga menekankan penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan siswa untuk mengalami, memahami, dan menerapkan pengetahuan secara bermakna.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam menyampaikan materi agar mampu menarik perhatian siswa sekaligus memudahkan mereka dalam memahami isi pelajaran. Kreativitas guru harus didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Menurut Handayani (2018), penggunaan metode yang sesuai sangat penting untuk membantu siswa menangkap materi dengan lebih cermat, memahami penjelasan guru secara menyeluruh, serta menjaga motivasi belajar mereka selama proses berlangsung. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang inovatif tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah kejenuhan di dalam kelas.

Pembelajaran merupakan proses yang menuntut keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas berpikir yang sistematis dan penggunaan kemampuan kognitif secara optimal. Aspek kognitif menjadi landasan penting dalam menilai sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Mengacu pada Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001), kemampuan berpikir kognitif siswa diklasifikasikan ke dalam enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Di antara keenam tingkatan tersebut, menciptakan (*creating*) merupakan level tertinggi dalam hierarki berpikir, yang menuntut kemampuan untuk menghasilkan gagasan orisinal, menyusun konsep baru, atau merancang solusi inovatif. Untuk mencapai tingkatan ini, siswa tidak hanya harus memahami materi secara mendalam, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna.

Kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), hanya sekitar 2% siswa Indonesia yang mampu menyelesaikan soal-soal dengan tingkat kesulitan tinggi yang menuntut kemampuan berpikir kreatif (Mullis et al., 2015). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Hans Jellen & Klaus Urban (dalam Rahman, 2012) yang menunjukkan bahwa kreativitas anak-anak Indonesia berada pada peringkat terendah di antara delapan negara yang diteliti. Padahal, kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan potensi anak, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut kemampuan inovatif dan solutif. Untuk mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kreatif, diperlukan pembelajaran yang secara eksplisit mengembangkan aspek tersebut, salah satunya melalui

mata pelajaran seni budaya yang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berimajinasi, dan menciptakan karya secara mandiri.

Pembelajaran seni musik memiliki peran penting sebagai sarana untuk menumbuhkan imajinasi, ekspresi, apresiasi, dan kreativitas siswa (Salu & Triyanto, 2017). Melalui aktivitas bermusik, siswa tidak hanya mempelajari unsur-unsur dasar musik, tetapi juga berkesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif mereka. Musik menjadi media yang efektif dalam mengasah kreativitas karena memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen, berimprovisasi, dan menciptakan karya-karya orisinal yang lahir dari pengalaman musikal pribadi. Prehatiningsih et al., (2018) menegaskan bahwa berpikir kreatif merupakan keterampilan esensial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran, serta menjadi salah satu tujuan utama guru dalam proses pendidikan di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik tidak hanya terbatas pada pengenalan nada atau lagu, melainkan juga menjadi wahana strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir kreatif siswa yang adaptif dan inovatif.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya minat yang kuat dari siswa. Salah satu tugas penting guru adalah mampu meningkatkan minat belajar anak (Nurdin, 2020). Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap objek atau kegiatan tertentu yang disukai dengan perasaan senang. Pada masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang sangat kuat untuk belajar. Anak yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan, baik itu permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras dalam belajar dibandingkan anak yang kurang berminat. Seiring dengan perkembangan musik populer, khususnya di kota-kota besar seperti Garut, minat masyarakat untuk belajar piano pop semakin meningkat. Musik populer saat ini banyak digunakan sebagai hiburan di berbagai tempat seperti kafe, restoran, dan hotel di Garut. Selain itu, pembelajaran piano pop lebih diminati karena dapat mengasah kreativitas seseorang dalam mengembangkan dan memodifikasi *chord-chord* lagu secara bebas.

Pembelajaran piano dapat dilakukan melalui berbagai jalur, baik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan institusi musik, maupun melalui jalur nonformal seperti kursus atau les privat dengan guru secara langsung. Dalam proses pembelajaran musik, khususnya instrumen piano, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui siswa secara bertahap dan sistematis. Salah satu tahapan awal yang fundamental adalah level dasar, yang biasa dikenal sebagai grade I. Menurut Pratama (2017), grade I merupakan fondasi utama dalam pembelajaran musik karena pada tahap ini siswa mulai memahami konsep dasar bermain piano, meliputi teknik dasar, membaca notasi musik, dan pengenalan ritme. Penguasaan materi pada tahap ini sangat penting sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pembelajaran yang lebih tinggi. Tanpa penguasaan dasar yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan musikalnya secara optimal di jenjang berikutnya.

Berdasarkan observasi awal di MI Miftahul Anwar, pembelajaran seni musik masih kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, pembelajaran seni musik, khususnya pembelajaran piano, berpotensi untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan keaktifan siswa. Pada tahap awal pembelajaran, siswa dikenalkan pada grade I, yaitu pengenalan dasar-dasar bermain piano. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan genre musik pop sebagai bagian dari materi pembelajaran awal. Peneliti

memberikan sebuah produk karya berupa melodi yang disimbolkan dalam not balok maupun not angka. Produk tersebut dapat diaplikasikan oleh siswa pada piano dalam setiap pertemuan, sehingga siswa dapat memainkan lagu sederhana dengan genre pop. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan praktik musik sekaligus menumbuhkan kreativitas siswa.

Berdasarkan temuan dari observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa yang kurang menunjukkan prestasi akademik justru memiliki kemampuan yang baik dalam seni musik. Kondisi ini seharusnya dapat menjadi peluang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa secara lebih optimal. Dengan pemanfaatan yang tepat, seni musik tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan musikal siswa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka secara menyeluruh.

Minat merupakan dorongan yang mengarahkan individu untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan yang diminatinya. Minat dapat muncul dalam berbagai bidang, seperti olahraga, flora dan fauna, ilmu pengetahuan, permainan, serta seni dan budaya. Salah satu bentuk minat dalam seni budaya adalah bermain musik, termasuk memainkan alat musik piano. Minat yang kuat dalam bidang tersebut menjadi modal penting bagi perkembangan keterampilan dan kreativitas individu.

Alat musik piano sudah dikenal luas oleh berbagai kalangan masyarakat. Instrumen ini sering tampil dalam pertunjukan musik, baik secara langsung (*off air*) maupun melalui media televisi yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Piano memiliki rentang nada yang sangat luas sehingga mampu memainkan berbagai jenis musik. Bermain piano tidak hanya terbatas pada lagu-lagu klasik, tetapi juga lagu-lagu populer dengan gaya bermain yang khas. Piano pop adalah gaya bermain piano yang memadukan melodi dan harmoni berdasarkan simbol akord untuk lagu-lagu pop (Destiana & Andhiarini, 2020). Oleh karena itu, kreativitas sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran piano pop.

Minat siswa terhadap pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas dan keaktifan belajar mereka. Semakin tinggi minat siswa dalam suatu proses pembelajaran, semakin tinggi pula daya kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama (2017) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran piano pop grade I efektif diterapkan pada anak usia 7-14 tahun. Pada rentang usia ini, perkembangan fisik/kinetik, intelektual, emosional, dan perilaku anak berada pada masa yang sangat baik, sehingga metode tersebut efektif dalam membentuk kepekaan musikal serta keterampilan bermain piano.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Proses Pembelajaran Piano Pop *Grade I* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Belajar Siswa di MI Miftahul Anwar" dengan harapan bahwa proses pembelajaran piano pop *grade I* dapat berpengaruh positif bagi kemampuan anak dalam berfikir kreatif secara signifikan dan menjadi solusi terhadap kurangnya kreativitas di MI Miftahul Anwar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Miftahul Anwar, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V MI Miftahul Anwar sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes, yang berfungsi untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Selain itu, untuk memperkuat data, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi untuk melihat sikap siswa selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji hipotesis, dan perhitungan n-gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemampuan berfikir kreatif siswa kelas V MI Miftahul Anwar didapatkan sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Awal Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

Kelas	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
V	Tuntas	1	10%
	Tidak Tuntas	9	90%

Tabel 2. Persentase Akhir Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

Kelas	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
V	Tuntas	9	90%
	Tidak Tuntas	1	10%

Tabel 3. N-gain Tes Kemampuan Berfikir Kreatif

Jenis	Jumlah Siswa	Skor Ideal	Gain Maks.	Gain Min.	Rata-rata	Interprestasi
Tes	10	100	0.73	0.3	0.41	Sedang

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil *N-gain score* menunjukkan nilai rata-raya *N-Gain score* kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 0,41 yang artinya termasuk kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Piano Pop *Grade I* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal tersebut diperkuat dari hasil uji hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test dan post-test*, diperoleh thitung sebesar 9,63. Sedangkan ttabel dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) diketahui sebesar 1,833. Sementara itu, kriteria pengujian hipotesis jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media piano pop grade I berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa.

Pembahasan ini berfokus pada analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Salah satu aspek utama yang dibahas adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran piano pop grade I terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan media piano pop grade I dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Temuan

ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa untuk berpikir secara inovatif dan kreatif melalui proses pembelajaran musik yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media piano pop grade I tidak hanya memperkaya keterampilan musikal siswa, tetapi juga berkontribusi positif dalam mengembangkan potensi kreativitas mereka secara menyeluruh. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi media pembelajaran yang inovatif dalam mendukung proses pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Anwar dengan tujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan media piano pop grade I. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian yang menjadi fokus pengamatan dan analisis. Pembelajaran yang diberikan menggunakan media piano pop grade I dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mengenal dan menguasai dasar-dasar bermain piano dengan pendekatan yang kreatif dan menarik. Selanjutnya, akan dijelaskan gambaran umum mengenai proses dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama penggunaan media tersebut, guna memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan piano pop grade I dalam konteks pembelajaran di MI Miftahul Anwar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Miftahul Anwar, peneliti menemukan bahwa sekolah ini masih kurang memberikan fasilitas yang memadai khususnya dalam bidang kesenian. Hal ini disebabkan oleh pandangan pihak sekolah yang cenderung menganggap kegiatan kesenian sebagai hal yang kurang penting dibandingkan dengan fokus utama pada prestasi akademik. Akibatnya, pengembangan seni dan kreativitas siswa kurang mendapatkan perhatian serius. Namun, temuan menarik lainnya adalah adanya sejumlah siswa yang menunjukkan prestasi akademik yang kurang, namun memiliki potensi dan kemampuan yang baik dalam bidang kesenian. Kondisi ini seharusnya menjadi peluang bagi sekolah untuk lebih mengembangkan wadah dan program yang dapat menampung serta memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam seni, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan berkontribusi positif terhadap perkembangan diri secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum perlakuan, diketahui bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada angka 54,75. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media piano pop grade I, rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif pada *posttest* meningkat menjadi 72,75. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, pada *posttest* juga terlihat peningkatan jumlah ide yang dihasilkan oleh siswa, yang mengindikasikan bahwa media piano pop grade I efektif dalam merangsang kreativitas dan kelancaran berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media piano pop grade I berpengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran piano pop grade I memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa di MI Miftahul Anwar. Hal ini bisa dibuktikan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a penelitian. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini adalah sebagai berikut.

a. Kelancaran (*fluency*)

Pembelajaran piano pop grade I secara signifikan mendorong siswa untuk mengembangkan kelancaran dalam berpikir kreatif, yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide dalam konteks bermain musik. Melalui berbagai teknik bermain yang diajarkan, siswa mampu menciptakan variasi melodi dan harmoni yang beragam, sehingga kemampuan mereka dalam menghasilkan gagasan baru semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2016) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kelancaran adalah kemampuan siswa untuk menemukan berbagai ide atau jawaban yang relevan dalam memecahkan suatu masalah. Dengan demikian, proses pembelajaran piano pop grade I tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kreatif melalui kelancaran ide yang dimiliki siswa.

b. Keluwesan (*flexibility*)

Kemampuan keluwesan berpikir kreatif siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran piano pop grade I. Keluwesan ini diukur melalui kemampuan siswa untuk berpindah atau beralih dari satu ide ke ide lain yang berbeda secara dinamis. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai genre dan gaya bermain musik yang beragam. Kondisi ini secara langsung melatih kemampuan berpikir fleksibel mereka, mendorong siswa untuk menerima perubahan, serta mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam bermain musik. Dampak positif dari latihan ini tercermin pada peningkatan keluwesan berpikir kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Munandar (2016) yang menyebutkan bahwa indikator keberhasilan keluwesan adalah kemampuan siswa dalam memberikan solusi yang beragam dan variatif terhadap suatu permasalahan.

c. Orisinalitas (*originality*)

Melalui proses improvisasi dan komposisi sederhana dalam pembelajaran piano pop grade I, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide musik yang unik dan orisinal. Media pembelajaran ini memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka tanpa dibatasi oleh aturan yang kaku, sehingga mendorong mereka untuk menciptakan gagasan-gagasan baru yang autentik dan berbeda dari yang lain. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan orisinal meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2016) yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan orisinalitas tercapai apabila siswa mampu menghasilkan jawaban atau karya yang unik dan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami.

d. Elaborasi (*elaboration*)

Kemampuan siswa dalam memperluas dan mengembangkan ide-ide musik juga mengalami peningkatan yang signifikan melalui berbagai latihan yang menuntut mereka untuk menambahkan detail dan variasi yang lebih kompleks dalam permainan piano pop grade I. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis, sehingga mereka tidak hanya sekadar memainkan musik, tetapi juga mampu memperkaya karya mereka dengan elemen-elemen tambahan yang memperindah dan memperkaya ekspresi musikal. Pendekatan ini sesuai dengan penjelasan Munandar (2016) yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan elaborasi adalah kemampuan siswa dalam memperluas gagasan atau menguraikan suatu jawaban secara rinci dan mendetail.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan musik berperan positif dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan kreativitas siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) menemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti pelajaran musik mengalami peningkatan signifikan pada tes kreativitas jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pelajaran musik. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa pembelajaran musik, khususnya melalui metode piano pop grade I, dapat dijadikan sebagai media efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak hanya memperkaya kemampuan musikal, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan kreativitas dan cara berpikir kritis siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran piano pop grade I memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MI Miftahul Anwar dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pembelajaran ini berhasil meningkatkan berbagai aspek kreativitas siswa, seperti kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi dalam berpikir, yang tercermin dari peningkatan skor pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran piano pop grade I terbukti efektif sebagai strategi untuk mengembangkan potensi kreatif siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar MI Miftahul Anwar dan sekolah-sekolah lain dapat lebih mengintegrasikan pembelajaran seni musik, khususnya piano pop grade I, ke dalam kurikulum sebagai bagian dari mata pelajaran SBdP. Selain itu, para guru disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar dapat mendorong siswa aktif berpartisipasi dan mengekspresikan kreativitas mereka secara optimal. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan variatif, serta mengkaji dampak pembelajaran musik terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar dan prestasi akademik secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition*. Addison Wesley Longman, Inc..
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek: Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Day, H., Kovarksy, J., Neely, B., Pearl, D., & Pilhofer, M. (2014). *Piano and Keyboard All-in-One For Dummies*. John Wiley & Sons.
- Destiana, E., & Andhiarini, R. M. (2020). Buku Ajar Pendidikan Musik Anak Usia Dini. *Umsida Press*, 1-104.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa ddalam Pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23.
- Handayani, T. W. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SD. *Edutainment*, 6(2), 130-153.

- Mamahi, F., & Pandaleke, S. M. (2022). Strategi Kegiatan Pembelajaran Piano Klasik Bagi Anak di Jackson's Piano Private Learning. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(2), 100-111.
- Mariyana, R. (2008). Modul Kreativitas Anak Usia Dini.
- Mullis, I. V., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2015). *Timss. On-line*, TIMSS.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nurdin, A. (2020). The Influence of The Learning Environment in Student Character Building. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(02), 175-184.
- Pratama, S. A. (2017). *Proses Pembelajaran Piano Pop Grade I di Rhythm Star Music School Jogja* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Prehatiningsih, A., Palupi, W., & Syamsudin, M. M. (2018). Pengaruh Permainan Musikal Terhadap Kreativitas Musik Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 6(4), 282-289.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Prenada Media.
- Rahman, R. (2012). Hubungan antara Self-Concept terhadap Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 19-30.
- Raho, B. (2007). Teori Sosiologi Modern Jakarta. *Prestasi Pustaka*.
- Sagala, S. (2017). Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.
- Salu, V. R., & Triyanto, T. (2017). Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 29-42.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Sutikno, M., & Sari, R. S. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Alqur'an Hadits Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Nusa Tenggara. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(2), 88-96.
- Wulandari, D., Rahayuningtyas, W., & Widyawati, I. W. (2021). Pengaruh Model Project Base Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Bermain Alat Musik Sederhana di SMP Negeri 3 Singosari. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3), 320-330.